

Increasing the Learning Concentration of Children Aged 4 – 5 Years Through Weaving Sprouted Cloth Activities at TK A'isyiyah Bustanul Athfal 1 Kemantren

[Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia 4 – 5 Tahun Melalui Kegiatan Menganyam Kain Percah di TK A'isyiyah Bustanul Athfal 1 Kemantren]

Tabi'ina Nikmatul Laila¹⁾, Agus Salim²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis korespondensi : agussalim@umsida.ac.id²⁾

Abstract. *This study discusses efforts to increase children's concentration in learning through weaving patchwork activities at TK A'isyiyah Bustanul Athfal 1 Kemantren. The research method used is the Classroom Action Research model of Kemmis and Mc. Taggart with the stages of planning, implementing, observing, and reflecting. Action subjects totaled 12 children. The procedure for weaving the rags is to arrange the rags one by one onto a patent sheet while differentiating the color of the rags that are inserted. The research process was carried out using two stages, namely Cycle I accompanied by class teachers and researchers and Cycle II the children studied alone with their friends and were observed by researchers. The results showed that the concentration of children's learning from Cycle I to Cycle II experienced a significant increase. This proves that there is an increase in children's learning concentration after using patchwork weaving activities.*

Keywords - woven patchwork ; children ; study concentration

Abstrak. *Penelitian ini membahas tentang upaya meningkatkan konsentrasi belajar anak melalui kegiatan menganyam kain percah di TK A'isyiyah Bustanul Athfal 1 Kemantren. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Mc. Taggart dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek tindakan berjumlah 12 anak. Prosedur kegiatan menganyam kain percah yaitu menyusun satu demi satu kain percah ke dalam lembar paten sambil membedakan warna kain percah yang dimasukkan. Proses penelitian dilakukan menggunakan dua tahap yaitu Siklus I dengan didampingi guru kelas serta peneliti dan Siklus II anak belajar sendiri dengan temannya dan diobservasi peneliti. Hasil penelitian menunjukkan, konsentrasi belajar anak dari Siklus I sampai Siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Ini membuktikan adanya peningkatan konsentrasi belajar anak setelah dilakukan menggunakan kegiatan menganyam kain percah.*

Kata Kunci - kain percah ; anak ; konsentrasi belajar

I. PENDAHULUAN

Konsentrasi anak adalah suatu keadaan dimana anak bisa fokus mengerjakan atau melakukan sesuatu yang diperintahkan oleh gurunya di kelas [1]. Konsentrasi merupakan prasyarat untuk siswa supaya dapat belajar dan sukses menggapai tujuan pembelajaran. Apabila seorang peserta didik tidak dapat konsentrasi saat belajar kemungkinan ia kurang fokus saat proses belajar berlangsung [2]. Konsentrasi menurut Slameto adalah kemampuan seseorang agar dapat mencurahkan perhatian dalam kurun waktu yang cukup lama. Sedangkan peserta didik dikatakan berkonsentrasi pada pelajaran apabila bisa memusatkan perhatian pada apa yang dipelajarinya. Dengan berkonsentrasi, anak tidak mudah mengalihkan perhatian pada masalah lain di luar yang dipelajarinya [3]. Maka dalam pembelajaran, konsentrasi berperan penting dan sangat dibutuhkan untuk siswa [4]. Ratih Zulhaqqi mengemukakan untuk mengetahui seberapa lama rentang waktu kemampuan konsentrasi seseorang, rumus untuk mengetahui konsentrasi belajar anak yaitu 3 - 5 menit dikalikan usia [5]. Jadi misalnya anak berusia 4 – 5 tahun, maka kemampuan berkonsentrasi idealnya 12 – 25 menit. Anak yang mencapai batas minimal kurang dari rentang waktu tersebut boleh dikatakan memiliki konsentrasi rendah.

Konsentrasi memiliki indikator yang dikemukakan oleh Super dan Crities bahwa ciri – ciri siswa yang memiliki konsentrasi belajar yang tinggi adalah sebagai berikut : 1) Memperhatikan setiap materi pelajaran yang disampaikan guru, 2) Dapat merespon dan memahami setiap materi pelajaran yang diberikan, 3) selalu bersikap aktif dengan bertanya dan memberikan argumentasi mengenai materi pelajaran yang disampaikan guru, 4) Menjawab dengan baik

dan benar setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan 5) Kondisi kelas tenang dan tidak gaduh saat menerima materi pelajaran [3]. Ketika anak dapat konsentrasi dengan baik dampak salah satunya yaitu dapat menyelesaikan sesuatu atau kegiatan dengan lebih cepat dan hasil yang baik. Begitupun sebaliknya apabila kurang konsentrasi menyebabkan hasil kerja yang tidak maksimal dan memakan waktu [6].

Bersumber dari data awal saat observasi oleh peneliti di TK A'isyiyah Bustanul Athfal 1 Kemantren ditemukan masalah pada konsentrasi belajarnya. Anak – anak kesulitan berkonsentrasi diantaranya yaitu bermain sendiri, tidak memperhatikan materi pelajaran yang dijelaskan gurunya, tidak menjawab dengan tepat setiap guru mengajukan pertanyaan. Konsentrasi siswa di kelas TK A ditemukan hanya 39,6% anak yang mampu konsentrasi dengan baik yaitu 5 dari 12 anak. Hal ini disebabkan oleh kegiatan pembelajaran di dalam kelas kurang tepat sehingga membuat anak – anak tidak konsentrasi belajar. Untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak, pendidik harus menggunakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dan menarik untuk anak – anak.

Menganyam dapat digunakan oleh guru sebagai kegiatan awal pembelajaran. Menganyam merupakan kegiatan yang dilakukan pada anak usia dini dengan tujuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar. Karena konsentrasi dapat berkembang melalui berbagai kegiatan seperti membeintuk dari kain (kain percah), mewarnai, menempel, memotong, menggunting, menganyam kain percah. Menurut Anto dan Abbas, menganyam adalah menyusun lungsi dan pakan. Lungsi yakni bagian iratan yang menyusup ke atas sedangkan pakan yaitu bagian iratan yang menyusup ke bagian samping yang akan menjulur ke lungsi [7]. Pada bidang pendidikan menganyam memiliki arti yaitu menyatukan bilah – bilah atau sebuah lembaran yang akan disatukan secara tindh menindh dan menyilang seperti berupa bambu yang telah dibilah, daun yang sobekan, rotan yang telah diir, janur, kertas, yang sudah digunting maupun dibuat pola anyaman, kulit binatang yang dikeringkan atau potongan – potongan bahan percah [4], [8]. Potongan bahan percah salah satunya yaitu kain percah yang mudah didapat sehingga memungkinkan untuk berkreasi menggunakan apa saja yang diinginkan serta sifatnya yang lunak, mudah dibentuk, dan elastis dapat digunakan untuk macam macam kerajinan [9]. Selain itu kain percah tidak beracun, bisa diwarnai, dan hasil anyamannya bagus sekaligus rapi.

Menganyam untuk anak usia dini 4 – 5 tahun tidak dilakukan dengan teknik yang kompleks, namun masih dalam tahap teknik dasar menganyam sederhana [10], [11]. Menganyam diajarkan dengan sangat sederhana kepada anak. Kemampuan menganyam dapat mengasah keteirampilan motorik halus anak karena menggunakan tangan dan jari – jari demikian juga dengan koordinasi mata. Selain motorik halus yang dikembangkan, menganyam juga dapat digunakan sebagai alat untuk melatih logika anak, belajar matematika, dan melatih konsentrasi [4], [12]. Kegiatan menganyam ada banyak manfaat seperti yang dikemukakan Martha Christiani Nugraha, diantaranya : 1) Melatih anak mengeindalikan emosinya dengan baik, 2) Dapat terbina ekspreisinya yang tumbuh dari pribadinya sendiri, bukan karena pengaruh orang lain, 3) Dapat mengungkapkan perasaannya yang selama ini masih mengendap, 4) Anak akan menjadi lebih terampil dan kreatif, 5) Dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya, dan dapat bermanfaat untuk perkembangan anak khususnya pada konsentrasi belajar anak [13].

Maka dari itu perlunya kegiatan pembelajaran yang menarik konsentrasi anak dalam mengikuti pembelajaran. Agar pembelajaran menarik dan meningkatkan konsentrasi belajar anak salah satu usahanya yaitu melalui kegiatan menganyam kain percah karena diharapkan dapat meningkatkan konsentrasi belajar [14].

Dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh Hasnawati dan Mahkamah Brantasari [4] bahwa memiliki hasil dapat meningkatkan konsentrasi anak kelompok B melalui kegiatan menganyam kain percah di TK Tunas Muda Kersik Kecamatan Mararangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara. Dan penelitian yang kedua yang pernah dilakukan oleh Pupung Puspa Ardini, Saskiawati Yusup, Setiyo Utoyo [15] bahwa hasilnya kegiatan menganyam mempengaruhi konsentrasi anak di kelompok A TK Negeri Pembina Kota Seilatan Gorontalo. Dari uraian di atas bahwa menganyam kain percah dapat meningkatkan konsentrasi belajar dengan baik. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, kegiatan menganyam yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menganyam kain percah dengan sistem membedakan warna dan motif kain percah.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang digunakan meliputi : Bagaimana penerapan kegiatan menganyam kain percah dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia 4 – 5 tahun dan bagaimana hasil peningkatan konsentrasi belajar melalui kegiatan menganyam kain percah di TK A'isyiyah Bustanul Athfal 1 Kemantren. Maka tujuan penelitian sebagai berikut : 1) Untuk mengetahui penerapan kegiatan menganyam kain percah dalam meningkatkan konsentrasi belajar, 2) Untuk mengetahui hasil peningkatan konsentrasi belajar melalui kegiatan menganyam kain percah di TK A'isyiyah Bustanul Athfal 1 Kemantren.

II. METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kemmis penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktif mereka [16]. Penelitian tindakan kelas yaitu strategi penyelesaian masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan menyelesaikan masalah. Karena

penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif persentase, karena menggambarkan suatu teknik pembelajaran apa yang digunakan dan bagaimana cara mencapai hasil yang diinginkan [17]. Penelitian ini dilaksanakan di TK A'isyiyah Bustanul Athfal 1 Kemantren

dengan subjek peserta didik kelompok TK A yang berjumlah 12 yaitu 4 anak laki – laki dan 8 perempuan. Penelitian tindakan kelas menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart dengan melalui empat prosedur yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi seperti terlihat pada gambar berikut :



Gambar 1 : model siklus PTK Kemmis dan Mc Taggart dalam jurnal Widayati

Instrumen penelitian menggunakan lembar RPPH dan lembar penilaian observasi. Adapun indikator penilaian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini merujuk pada indikator konsentrasi belajar oleh Super dan Crities yaitu 1.) Memperhatikan setiap materi yang disampaikan guru, 2.) Dapat merespon dan memahami setiap materi yang diberikan, 3.) Menjawab dengan baik dan benar setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru [3]. Untuk teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis menggunakan statistik sederhana dengan rumus [1] :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

f = Jumlah yang diperoleh dari hasil belajar siswa

n = Jumlah keseluruhan

Kemudian untuk mengetahui berhasil tidaknya diukur dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah konsentrasi belajar anak pada akhir siklus dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang konsentrasi belajarnya baik dari siklus 1 ke siklus berikutnya dengan kriteria 75% dari total anak dalam kelas, jika target tercapai berarti siklus dihentikan [2].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas, penelitian ini dilakukan di TK A'isyiyah Bustanul Athfal 1 Kemantren selama dua minggu yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Langkah – langkah setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, dokumentasi, dan wawancara. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu yang pertama kemampuan anak memperhatikan setiap pelajaran yang disampaikan guru seperti memperhatikan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir. Indikator yang kedua yaitu kemampuan anak merespon dan memahami setiap pelajaran, seperti halnya anak mampu membedakan ketiga warna motif kain serta menghasilkan anyaman yang rapi dan benar. Indikator yang ketiga yaitu mampu menjawab pertanyaan dengan benar misalnya mampu menjawab tiga pertanyaan. Pada penelitian kegiatan menganyam kain percah memberikan peluang anak untuk meningkatkan konsentrasi belajar dengan adanya koordinasi kedua mata agar fokus dengan baik.

Berdasarkan data observasi pada kondisi awal pengamatan atau prasiklus peneliti memperoleh data tentang kegiatan pembelajaran yang digunakan guru dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas A dengan jumlah 12 siswa dengan kegiatan yang kurang menarik dan kurang tepat sehingga menimbulkan masalah pada konsentrasi belajar anak. Anak – anak kesulitan berkonsentrasi diantaranya yaitu bermain sendiri, tidak memperhatikan materi pelajaran yang dijelaskan gurunya, tidak menjawab dengan tepat setiap guru mengajukan pertanyaan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, hasil konsentrasi belajar anak yang diperoleh pada prasiklus yaitu 39,6% . sehingga hasil pengamatan prasiklus konsentrasi belajar anak pada kelompok A masih kurang.

Siklus I :

Siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan dalam tahap perencanaan yaitu peneliti menyiapkan bahan ajar kegiatan yang diterapkan pada pembelajaran, dan menyiapkan lembar rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Dalam tahap pelaksanaan dan observasi yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPPH, kemudian peneliti memulai pembelajaran dengan bercakap – cakap dan memberikan contoh cara mengaplikasikan kegiatan menganyam yang akan dilakukan anak – anak, proses menganyam kain percah dengan dilakukan penjelasan langkah – langkah menganyam menggunakan kain percah tersebut lebih detail dengan cara memasukkan satu demi satu kain percah ke dalam lembar paten anyaman, kemudian diselingi dengan tanya jawab ringan, seperti warna apa saja pada urutan kain percah yang akan dilakukan, dan bagaimana menghasilkan anyaman yang benar dan bagus. Selanjutnya anak menirukan satu persatu dari beberapa kegiatan tersebut. Setelah selesai semua peneliti melakukan sesi tanya jawab dengan anak – anak apa yang sudah dilakukan pada kegiatan yang dilakukan. Kemudian dilanjut menutup dengan do'a. Dalam tahap refleksi yaitu diantaranya anak – anak masih banyak yang bingung saat proses menganyam sehingga peneliti akan menambahkan gambar sarung dan kain sarung yang motifnya mudah untuk dicontoh saat melaksanakan kegiatan menganyam kain percah.

Siklus II :

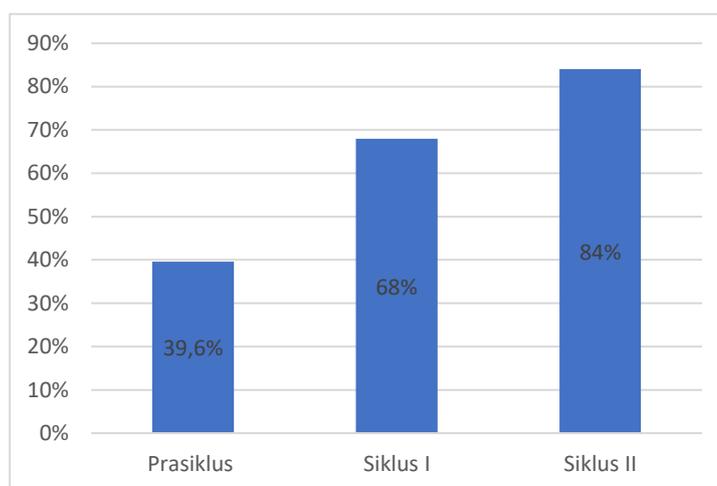
Pada siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan dan tahapan penelitian dilakukan sebagaimana pada siklus I dilakukan, dimulai dari tahap perencanaan peneliti menyiapkan bahan, dan alat kegiatan yang akan dilakukan kegiatan pembelajaran, dan menyiapkan lembar rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Kemudian dalam tahap pelaksanaan sebagaimana dilakukan pada siklus I dengan memulai dari kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Pada kegiatan inti peneliti melakukan tambahan dengan cara menambahkan gambar dan model motif sarung yang mudah untuk ditampilkan pada anak – anak agar mudah dicontoh saat melakukan kegiatan menganyam dengan kain percah. Pada tahap observasi, anak – anak sudah mampu mengikuti kegiatan dengan baik serta sudah melaksanakan kegiatan menganyam dengan baik dan beberapa anak sudah mampu menganyam kain percah dengan hasil yang sangat baik. Dalam tahap refleksi, berdasarkan hasil data observasi yang diperoleh konsentrasi belajar anak sudah mencapai target keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil pada siklus II.

Proses pembelajaran melalui kegiatan menganyam kain percah di siklus II ini sudah mencapai kategori sangat baik yaitu 84% dalam pelaksanaan proses pembelajaran juga tidak terjadi hambatan sama sekali. Pada siklus II siswa sudah tidak kebingungan lagi saat menganyam kain percah, siswa sudah mulai aktif saat kegiatan tanya jawab dan dapat menyelesaikan kegiatan hingga tuntas, sehingga pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu 9 siswa yang sudah mencapai dan memiliki kemampuan konsentrasi dalam kategori sangat baik, dan 3 siswa dalam kategori memiliki kemampuan konsentrasi dengan cukup baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini sudah berhasil.

Berdasarkan hasil data menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II konsentrasi belajar anak di TK A'isyiyah Bustanul Athfal 1 Kemantren mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada prasiklus anak konsentrasi belajar anak masih kurang, hanya ada 3 anak yang masuk kategori cukup baik dengan nilai tertinggi 66,6% hal ini dikarenakan masih banyak anak yang belum mampu untuk merespon dan memahami materi yang dijelaskan gurunya dengan baik, ketika ditanya gurunya anak seperti kebingungan dan tidak mau menjawab, anak tidak memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung, anak tidak menyelesaikan kegiatan hingga tuntas. Pada siklus I hasil yang diperoleh mengalami peningkatan konsentrasi belajar anak mulai berkembang nilai tertinggi pada siklus I yaitu 100% dan yang terendah yaitu 25% pada kegiatan siklus II anak sudah mulai aktif dalam kegiatan tanya jawab, namun masih ada anak yang masih belum mau menyelesaikan kegiatan yang dilakukan.

Pada siklus II konsentrasi belajar anak berkembang sangat baik, ada 11 anak yang telah mencapai target yang telah ditetapkan oleh peneliti. Menganyam kain percah dalam penelitian ini sebagai kegiatan pembelajaran awal yang digunakan sebelum pembelajaran lain dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasnawati Brantasari bahwa menganyam kain percah merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak, karena pada tahap ini anak konsentrasi dengan baik [4]. Berdasarkan teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa konsentrasi belajar anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan menganyam kain percah dengan menggunakan kegiatan, karena dengan kegiatan ini anak tidak mudah terdistraksi oleh kegiatan yang lain dari luar kelas ataupun dalam kelas. Sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil sesuai dengan gambar :

Gambar 2 : Diagram Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II



Berdasarkan hasil diagram di atas dapat ditunjukkan bahwa hasil perkembangan konsentrasi belajar anak meningkat persiklusnya yaitu terdapat peningkatan mulai dari prasiklus, siklus I, siklus II. Peningkatan konsentrasi belajar anak pada prasiklus memperoleh persentase 39,6%, pada siklus I memperoleh persentase 68% dan pada siklus II memperoleh persentase 84%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa melalui kegiatan menganyam kain percah dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak di TK A'isyiyah Bustanul Athfal 1 Kemantren.

IV. SIMPULAN

Menganyam merupakan kegiatan yang dilakukan pada anak usia dini dengan tujuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar. Menganyam dapat dilakukan oleh guru sebagai kegiatan awal pembelajaran. Kegiatan menganyam kain percah di TK A'isyiyah Bustanul Athfal 1 Kemantren pada siklus I dilakukan dengan cara mengaplikasikan satu demi satu kain ke dalam lembar paten serta membedakan warna dari beberapa warna kain percah yang dijadikan anyaman agar menghasilkan anyaman yang baik dan bagus. Pada siklus II peneliti menggunakan kegiatan sebagaimana yang dilakukan pada siklus I namun ditambahkan dengan gambar motif sarung yang mudah agar anak lebih mudah saat melaksanakan kegiatan menganyam kain percah. Melalui penerapan kegiatan menganyam kain percah, konsentrasi belajar anak di TK A'isyiyah Bustanul Athfal 1 Kemantren meningkat. Peningkatan ini terjadi pada Siklus II, hasil Siklus II 84% yang sebelumnya pada Siklus I sebesar 68%. Konsentrasi belajar mengalami peningkatan dikarenakan kegiatan menganyam kain percah dibuat dengan mudah agar anak tidak bingung saat menganyam dan konsentrasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dengan adanya penelitian ini disarankan kepada guru agar dapat menggunakan kegiatan menganyam kain percah dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak. Kepada kepala sekolah perlu memberikan ide kegiatan yang menarik untuk mempermudah guru dalam memberikan kegiatan pembelajaran agar anak konsentrasi saat pembelajaran berlangsung khususnya pada kelompok A

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Kepala Sekolah dan Guru kelas serta Staff TK A'isyiyah Bustanul Athfal 1 Kemantren yang telah memberikan ijin dan bantuan kepada penulis untuk melakukan penelitian, sehingga selama proses pengumpulan data berjalan dengan lancar sebagaimana tujuan dan target yang diharapkan. Dan terimakasih kepada dosen pembimbing yang sudah membimbing dengan baik dari awal sampai akhir dalam mengerjakan tugas akhir.

REFERENSI

- [1] M. P. Manurung and D. Simatupang, "Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita di TK ST Theresia Binjai," *J. Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 65, 2019.
- [2] S. H. Khotimah, T. Sunaryati, and S. Suhartini, "Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 676, 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.683.

- [3] K. Latifah and Z. Habib, "Hubungan Persepsi Terhadap Keterampilan Guru Mengajar dengan Konsentrasi Belajar Siswa di Darul Karomah Randuagung Singosasri Malang," *Psikoislamika J. Psikol. dan Psikol. Islam*, vol. 11, no. 1, 2014, doi: 10.18860/psi.v11i1.6375.
- [4] Hasnawati and M. Brantasari, "Meningkatkan Konsentrasi Anak Dengan Kegiatan Menganyam Kain Perca Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Tunas Muda Kersik," vol. 02, no. 02, pp. 38–52, 2017.
- [5] S. N. Azizah, "Peningkatan Konsentrasi Dan Hasil Belajar IPA Melalui Mind Mapping Siswa Kelas V SDN Jombalangan," *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar Ed. 5 Tahun ke IV April 2015*, vol. 4, no. 5, pp. 1–17, 2015, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.1080/01443410.2015.1044943><http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.581><https://publications.europa.eu/en/publication-detail/-/publication/2547ebf4-bd21-46e8-88e9-f53c1b3b927f/language-en><http://europa.eu/><http://www.leg.st>
- [6] S. Pratiwi and Y. N. Asi'ah, "Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menjahit," *Anaking J. Islam. Early Childhood Educ.*, vol. 01, no. 02, pp. 1–9, 2022.
- [7] J. Hasrita, H. Herman, and I. Zainuddin, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam pada Anak di Taman Kanak-Kanak Usia 5–6 Tahun," *J. Profesi Kependidikan*, pp. 217–224, 2022, [Online]. Available: <https://ojs.unm.ac.id/JPK/article/view/29357><https://ojs.unm.ac.id/JPK/article/viewFile/29357/13786>
- [8] H. M. Sari and Y. Nofriyanti, "Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Kegiatan Menganyam dengan Origami," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, p. 146, 2019, doi: 10.31004/obsesi.v4i1.247.
- [9] N. K. A. R. Dewi, M. Suara, and S. Zulaikha, "Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Konkret Kegiatan Menganyam Kertas Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak," *e-Journal PG-PAUD Univ. Pendidik. Ganeshha*, vol. 2, no. 1, 2014.
- [10] T. Khoiriyah, R. Wahyu Pusari, and E. Rakhmawati, "Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menganyam Menggunakan Media Loose part Pada Kelompok B RA Prampelan Kecamatan Sayung Kabupaten Demak," *PAUDIA J. Penelit. dalam Bid. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 11, no. 1, pp. 459–465, 2022, doi: 10.26877/paudia.v11i1.11569.
- [11] W. C. Daulay and N. Nurmaniah, "Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al-Ihsan Medan T.A 2018/2019," *J. Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 7–19, 2019, [Online]. Available: <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jud/article/view/16200>
- [12] D. Via, C. Bulan, and L. Suzanti, "Optimalisasi Perkembangan Motorik Halus Anak Menggunakan Media Menganyam Dengan Kertas," *JIEEC (Journal Islam. Educ. Early Childhood)*, vol. 4, no. 2, pp. 26–37, 2022, [Online]. Available: <http://journal.umg.ac.id/index.php/jieec/article/view/4060>
- [13] A. Isnaeni, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Menggunakan Bahan Alam," *J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 10, 2021.
- [14] Y. R. Ardina, "Keterampilan Menganyam pada Anak TK Kelompok B Gugus II Kecamatan Pengasih Kulon Progo," *Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, pp. 1–4, 2016.
- [15] P. P. Ardini, S. Yusup, and S. Utoyo, "Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Konsentrasi Di Kelompok A TK Negeri Pembina Kota Selatan Gorontalo," *Efektor*, vol. 8, no. 1, pp. 53–58, 2021, doi: 10.29407/e.v8i1.15879.
- [16] S. T. Rahayu, "Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Alphabet Pocket Board Pada Anak Usia 4 - 5 Tahun di TK Pertiwi Ngrami Kabupaten Nganjuk," no. 8.5.2017, pp. 2003–2005, 2022.
- [17] S. Widayati, K. Rinakit Adhe, F. Nafisa, and E. Faiza Silvia, "Tahapan Menggunting Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini," *Child Educ. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 50–57, 2019, doi: 10.33086/cej.v1i2.1402.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.